

METODE KOMUNIKASI DENGAN GENERASI MILENIAL DALAM MEMBENTUK SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER PADA MASYARAKAT BAROS, SUKABUMI, JAWA BARAT

¹Ifat Latifah, ²Maghfiroh Realis Murphi, ³Herryawan, ⁴Ramdani Sampurna, ⁵Suprpto Adi P

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Jawa Barat, Indonesia

[*ifatlatifah72@gmail.com](mailto:ifatlatifah72@gmail.com)

Abstrak

Pengabdian ini berjudul Metode Komunikasi Dengan Generasi Milenial Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkarakter Pada Masyarakat Baros, Sukabumi, Jawa Barat. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dan metode komunikasi pada anak yang berdampak pada pembentukan karakter anak sejak dini. Generasi Millennial adalah mereka yang lahir antara 1982 – 1994 (ada juga yang menyebutkan sampai sebelum tahun 2000). Generasi Millennial telah mendapatkan perhatian yang tinggi di dunia kerja. Generasi ini lebih menyukai telepon seluler daripada PC atau TV. Karena generasi ini lahir di era dimana teknologi sudah sangat berkembang dan canggih. Bagaimana cara menjalin komunikasi dengan generasi milenial yang mempunyai karakteristik berbeda dengan generasi saat ini atau bahkan generasi sebelumnya yang menyebabkan kesulitan berkomunikasi atau bahkan *misscommunication*. Pada akhirnya karakter anak inilah yang akan membawa mereka berbaur dengan masyarakat, sehingga diperlukan pemahaman sejak dini bagaimana berkomunikasi dengan anak yang sudah berbeda generasi dengan orang tua mereka. Studi ini dilakukan di lingkungan masyarakat Baros Kota Sukabumi.

Kata Kunci: Manajemen, Metode Komunikasi, Sumber Daya Manusia Berkarakter

Abstract

This service is entitled Communication Methods With Millennial Generations in Forming Character Human Resources in the Baros Society, Sukabumi, West Java. The general purpose of this community service activity is to provide training and practical knowledge of management science and communication methods to children which have an impact on the formation of children's character from an early age. Millennials are those born between 1982 – 1994 (some say before 2000). Millennials have received high attention in the world of work. This generation prefers cell phones over PCs or TVs. Because this generation was born in an era where technology is very developed and sophisticated. How to establish communication with the millennial generation who have different characteristics from the current generation or even the previous generation which causes communication difficulties or even miscommunication. In the end, it is this child's character that will bring them into the community, so an early understanding is needed on how to communicate with children who are already different generations from their parents. This study was conducted in the Baros community, Sukabumi City.

Keywords: Management, Method of Communication, Character Human Resources

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan manusia yang lain. Manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Komunikasi yang terjalin antara manusia yang membuat mereka lebih hidup. Kehidupan manusia bisa saja menjadi hampa karena tidak ada komunikasi yang terjalin. Saat ini kemampuan komunikasi sudah sangat berkembang, dari hal yang tidak pernah ada, saat ini menjadi serba ada

dan serba instan, semua mempergunakan komunikasi sebagai sarana untuk dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicara.

Komunikasi dilakukan dalam bentuk apapun. Adanya teknologi telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. Kemudahan akses teknologi membuat manusia beralih cara berkomunikasi dengan yang lain. Dahulu, orang – orang lebih sering bertemu untuk menyelesaikan suatu urusan.

Namun, cara tersebut sudah jarang ditemui sekarang ini karena dibantu adanya kecanggihan teknologi. Terciptanya smartphone membuat manusia tinggal menulis pesan dan tinggal kiri. Apalagi adanya internet yang membuat akses lebih cepat. Namun, tidak jarang komunikasi tersebut menimbulkan salah penerimaan dan salah persepsi.

Memasuki era digitalisasi, Indonesia merupakan Negara yang tercepat dalam memasuki dunia digital, saat ini hampir semua sektor sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi ini, termasuk warga pedesaan sudah mulai dikenalkan dengan adanya internet di setiap desa. Adanya program internet di setiap desa, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan komunikasi masyarakat di pedesaan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika akan memperluas jaringan layanan internet yang mengalir sampai desa, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) berencana membangun 4.200 Base Transceiver Station (BTS) di tahun 2021.

"Tahun 2021 akan membangun 4.200 BTS di setiap desa. Untuk sekarang setiap puskesmas di tiap desa sudah ada ini hal yang baik," ujar Johnny sebagaimana dikutip dari situs Kominfo.

Kota Sukabumi salah satu Kota yang mendapatkan jaringan Internet, dan Kota Sukabumi terus berkembang menjadi kota transit bagi pendatang yang ingin menikmati keindahan alam dan kesejukan udara di sekitarnya. Lokasi Kota Sukabumi yang dikelilingi gunung, rimba, laut, dan pantai (gurilap) memang strategis dijadikan tempat peristirahatan dan tujuan wisata. Kota Sukabumi terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Baros, Citamiang, Warudoyong, Gunung Puyuh, Cikole, Lembur Situ, dan Cibereum, seluas 48,02 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 252.420 jiwa (tahun 2000).

Pengetahuan dan kemampuan warga Sukabumi Khususnya Kelurahan Baros dipastikan sangat berkembang pesat karena sebagai kota Transit yang banyak didatangi pendatang lainnya, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi yang terjadi di kalangan beda

generasi, hal ini menjadikan adanya missskomunikasi antar generasi yang ada pada saat ini

Sikap, meskipun sikap kemampuan komunikasi yang berbeda karena adanya perbedaan generasi, hal ini sudah dirasakan dan dapat dijadikan permasalahan jika hal ini tidak segera disikapi dengan memberikan edukasi tentang bagaimana menyikapi perbedaan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat yang berbeda generasi dan berbeda pemahaman terhadap pemanfaatan digital.

Praktek, Adanya Variabelitas warga dalam kemampuan berkomunikasi ini, dan kesiapan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami metode komunikasi yang tepat dengan generasi milenial dalam rangka membetuk sumber daya manusia yang berkarakter sehingga dapat menjadikan Kota Sukabumi sesuai dengan motonya Reugreug Pageuh, Repeh Rapih.

METODE

Kami melakukan persiapan segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan mudah dimengerti serta dipahami oleh Masyarakat pada Kelurahan Baros, Kota Sukabumi.

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Kelurahan Baros Kota Sukabumi.
- 2) Observasi, Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- 3) Diskusi internal tim, Pada tahap ini dilakukan diskusi dan koordinasi internal tim untuk menentukan sasaran kelompok dan lokasi kegiatan.
- 4) Diskusi dengan kelompok sasaran (Lurah Baros). Setelah diskusi melalui zoom meeting maka diidentifikasi permasalahan dan rencana pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.

- 5) Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan

2. Tahap Evaluasi

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian di masyarakat, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan/pendampingan nantinya. Dalam pengembangan sarana prasarana yang diperlukan partisipasi mitra dan pemda/lembaga terkait juga. BPBD Kota Sukabumi, Pemda, PMI Kota Sukabumi, PU Kota Sukabumi dan UMKM. Dst.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK kelurahan Baros Kota Sukabumi yang memiliki anak usia pertumbuhan antara 6-17 tahun, dimana usia-usia ini adalah masa anak mendapat pendidikan sekolah dan berinteraksi dengan dunia luar. Usia emas dimana anak-anak atau remaja membutuhkan pendampingan dari orangtua dan guru dalam tumbuh kembang dan pendidikannya, sehingga ketika memasuki usia dewasa, mereka sudah bisa berbaur dengan masyarakat tanpa pendampingan orang tua.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan adalah penyuluhan, diskusi interaktif dan tanya jawab. Kami juga menambahkan beberapa permainan (ice breaking), juga contoh pengaplikasian metode komunikasi pada anak usia 6-17 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi dengan generasi milenial seharusnya sangat mudah dan praktis, mengingat generasi milenial sudah sangat akrab dengan teknologi. Hampir seluruh komunikasi yang sekiranya bisa dilakukan melalui dunia maya akan dilakukan melalui dunia maya, mengingat pesatnya teknologi yang berkembang. Komunikasi

tersebut bisa dilakukan melalui text messaging atau chatting di dunia maya, dan membuat akun yang berisikan profil dirinya, seperti Instagram, twitter, line, facebook, dan lain sebagainya.

Membangun komunikasi dengan generasi milenial harus dengan strategi sesuai dengan gaya generasi dalam berkomunikasi, ada beberapa strategi untuk berkomunikasi dengan generasi ini, diantaranya:

1. Komunikasi dengan singkat, jelas dan padat.
2. Berikan penjelasan secara detail
3. Pilih media yang populer dalam berkomunikasi
4. Hindari merendahkan atau membuat lelucon tentang usia
5. Dengarkan mereka
6. Penuhi janji yang sudah dibuat.

Beberapa strategi diatas dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan generasi milenial, tentunya masih banyak strategi lain yang bisa digunakan sebagai usaha orang tua untuk berkomunikasi dengan anak generasi milenial. Yang Namun fokus penyuluhan yang kami lakukan adalah memberikan strategi komunikasi diatas agar para orang tua bisa menggunakannya kepada anaknya.

Penyuluhan dilakukan oleh tim PKM, dalam penyuluhan dibuka sesi diskusi dan tanya jawab berdasarkan beberapa kasus yang sering ditemukan di lingkungan masing-masing. Dalam sesi materi dan diskusi yang dilakukan, pihak PMI tidak lupa memberikan sesi *Ice Breaking* untuk membuat suasana lebih hidup, sehingga peserta dan pemateri dapat berbaur, membuat batas antara pemateri dan peserta dirasa tidak ada, hal ini memungkinkan peserta lebih terbuka kepada penyuluh atau pemateri.

Dari beberapa kajian komunikasi dengan generasi milenial, setidaknya komunikasi dengan generasi ini memiliki 2 efek, baik positif dan efek negatif yaitu sebagai berikut :

Efek Positif

1. Sumber informasi, lebih mudah dan cepat didapatkan serta lebih transparan. Informasi yang dapat ditemukan di media sosial sangat beragam, mulai dari bahan

- pekerjaan, pendidikan, masakan, hingga bahan ringan seperti game atau komik.
2. Media komunikasi, dengan jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relatif murah.
 3. Memperluas pergaulan, terhubung dengan teman lama ataupun membuat pertemanan baru dengan mudah.
 4. Ajang promosi
 5. Mengemukakan pendapat secara luas.

Efek Negatif

1. Terjadi kesenjangan informasi baik antara para pengguna media sosial.
2. Menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak sesuai dengan identitas diri.
3. Pencurian identitas
4. Konsumtif
5. Mempermudah penyebaran virus

Dalam penggunaan komunikasi yang serba instan, diharapkan bagi para generasi milenial harus memahami norma komunikasi melalui media sosial. Pastikan ketika kita menciptakan suatu konten, konten tersebut tidak merugikan orang lain. Begitu pula dengan konten-konten yang kita bagikan, baca dengan baik isi konten dan pastikan kebenaran isinya sebelum membagikannya. Jangan sampai kita membagikan hoax atau konten yang berisi penipuan dan penyalahgunaan lainnya.

Terdapat beberapa manfaat bagi masyarakat Desa Baros Kelurahan Baros dalam kegiatan penyampaian materi tentang metode kemampuan komunikasi dengan generasi milenial sebagai sumber daya manusia yang memiliki karakter, yaitu :

1. Meningkatnya pemahaman warga terhadap komunikasi yang tepat untuk generasi milenial
2. Mampu menjalin komunikasi yang harmonis tepat dengan generasi sebagai sumber daya manusia di kelurahan baros Mampu melakukan edukasi yang berkelanjutan sehingga tidak terjadi kesenjangan komunikasi antara generasi milenial dengan generasi sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi warga kelurahan Baros, terutama Kaum Ibu seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu kurangnya pemahaman tentang kemampuan cara berkomunikasi dengan generasi milenial yang saat ini memanfaatkan teknologi dibandingkan

generasi sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

- a. Adapun solusi dan target pertama yang akan dicapai adalah mengupayakan bagaimana membantu memberikan edukasi tentang metode komunikasi kepada Ibu PKK didesa Baros Kelurahan Baros
- b. Solusi tersebut dilaksanakan selama 3 hari, dengan penyelesaian sesuai target pelatihan.
- c. Luaran selama 1 Hari sebagai berikut :
 1. Terlaksananya Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pamulang
 2. Terlaksananya Kegiatan Sosialisasi Metode Komunikasi di masyarakat kelurahan Baros
 3. Terjadinya Kerjasama yang baik antara Universitas Pamulang, dengan PKK Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi
 4. Tim Pengusul akan berupaya untuk melaksanakan pengabdian ini semaksimal mungkin sesuai dengan rencana, tujuan dan luaran yang telah ditetapkan untuk dapat memberi manfaat bagi warga dusun dataran dan sekitarnya.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan pendampingan terhadap masyarakat berkaitan dengan urgensi pelaksanaan pemberian edukasi desa dalam upaya dan strategi mewujudkan kemampuan berkomunikasi masyarakat di Desa Baros Kecamatan baros Sukabumi sehingga aparatur desa ataupun masrakat dapat terjalin komunikasi yang harmonis dengan generasi Milenial sebagai sumber daya manusia di Desa Baros Kecamatan Baros Sukabumi . Proses pendampingan dan pelatihan, yakni :

1. Pengumpulan data (dengan memberikan kuisisioner atau wawancara dengan Masyarakat kelurahan Baros)
2. Pelatihan Metode Komunukasi (dengan memberikan penyuluhan kepada Ibu Ibu PKK, masyarakat dan aparatur Desa)

3. Memberikan pendampingan (dengan memberikan pelatihan kepada pengelola, masyarakat dan aparatur mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Baros Kecamatan Baros).

SARAN

Hasil dari kegiatan ini, diharapkan para orang tua mampu mempraktekan kepada anak. Tentunya tidak bisa hanya 1 kali percobaan. Orang tua harus lebih bersabar dalam mencoba berkomunikasi dengan anak, begitupun sebaliknya, anak harus lebih diberi penguatan dalam etika berkomunikasi dengan orang tua ataupun sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Haikal, H., Ridwan, A., Andrianto, I., Afif, W., Rusli, R., & Sunarsi, D. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Bagi Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Ilham, D., Sunarsi, D., Suryakencana, U., & Barat, J. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia [Human Resource Management]. *Jurnal Ilmiah*, 4(3), 332-346.
- Santoso, D. A. A., & Prasetyo, A. (2021). PKM Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Karang Taruna RT 007 RW 05 Kelurahan Tanjung Barat, Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 70-74.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 ayat 1 pasal 10 dan pasal 11 tentang Penanggulangan Bencana.
- Manual Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) Palang Merah Indonesia, 2007 http://journal2.um.ac.id/index.php/jp_audase
- Widowati, D. (2022). Literasi Desa: Pelatihan Public Speaking Kepada Ibu-Ibu PKK Sebagai Tenaga Penyuluh Penanggulangan Banjir di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 23-32.
- Wiemar, R., Rianingrum, C. J., & Adisurya, S. I. (2021). Meningkatkan Keterampilan dan Kreatifitas Santri Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Siap Pakai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 172-179.